

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan yaitu mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan fenomena sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi hanya menggambarkan sesuai kenyataan atau suatu kondisi apa adanya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:15) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrumen* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Selain itu Moleong (Arikunto 2010: 22) mengemukakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Terdapat karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Sugiono 2010:21) yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Pendekatan kualitatif ini menggunakan tipe kualitatif yaitu studi kasus.

Menurut Menurut Creswell (2010:343) mengatakan bahwa:

“Studi kasus adalah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu”.

Selain itu pendapat Donald Ary *et al.* (2006:458) bahwa studi kasus mungkin memakai beberapa cara koleksi data dan tidak memakai pada ilmu pengetahuan tentang teknik tunggal. Test, wawancara, observasi, ulasan dari dokumen, artefak dan cara lain mungkin dipergunakan.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menyingkap kejadian dengan lebih mendalam dan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu yaitu mengenai profil nilai karakter melalui kegiatan *storytelling* di Taman Kanak-kanak Armia Bandung.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Armia Bandung yang beralamat di Jalan Sarimadu Barat No. 125 Bandung

Adapun subjek dari penelitian ini adalah anak-anak Taman Kanak-kanak kelas B Armia Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.

C. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:265) mengatakan bahwa observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar. Sedangkan Nasution (Sugiono 2010:313) terdapat manfaat observasi yaitu:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan mana lembaga.
- e. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti

Dalam observasi ini hal yang diamati adalah:

- a. Profil karakter anak Taman Kanak-kanak Armia Bandung
- b. Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Armia Bandung

- c. Pelaksanaan proses *storytelling* di Taman Kanak-kanak Armia Bandung
- d. Program pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak Armia Bandung
- e. Proses penerapan karakter di Taman Kanak-kanak Armia Bandung

2. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh penulis adalah memotret keadaan di lapangan Taman Kanak-kanak kelas B Armia Bandung dan mencatat seluruh kejadian mulai dari awal hingga akhir.

3. Wawancara atau interview

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara Arikunto (2010:270) adalah:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Menurut Sugiono (2010:328) terdapat alat wawancara yaitu:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Kamera: berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informasi atau sumber data.

D. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap pra lapangan

- a. Studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian
- b. Mempersiapkan surat ijin dari lembaga terkait untuk pelaksanaan penelitian
- c. Penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah
- d. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke Taman Kanak-kanak Armia Bandung untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus permasalahan
- e. Peneliti mengadakan observasi ke Taman Kanak-kanak Armia Bandung

2. Tahap pekerjaan lapangan

Menggali lebih dalam seperti apa profil karakter melalui kegiatan *storytelling* di Taman Kanak-kanak Armia Bandung yang mencakup proses pembelajaran bercerita, pelaksanaan proses *storytelling*, program pendidikan karakter dan dengan cara seperti apa pendidikan karakter diterapkan.

Tahap ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: (a) memahami latar belakang penelitian dan melakukan persiapan diri, (b) tahap memasuki lapangan dan (c) tahap pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan melalui proses observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala atau wali kepala sekolah dan guru Taman Kanak-kanak Armia Bandung dalam upaya mencari data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

3. Tahap analisis data

Setelah data-data terkumpul maka data tersebut di analisis untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan selain itu untuk melihat sejauh

mana keberhasilan dalam mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian di Taman Kanak-kanak Armia Bandung.

E. Analisis dan interpretasi data

Menurut Bogdan (Sugiono 2010:334) mengatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini teknis analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan data kualitatif, dalam buku karangan Creswell yang berjudul *research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed* tahap analisis data yang dilakukan adalah:

Langkah 1. *Mengolah dan mempersiapkan data* untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Langkah 2. *Membaca keseluruhan data*. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

Langkah 3. *Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data*. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli

kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

Langkah 4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, tetapkanlah proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, bias lima hingga tujuh kategori.

Langkah 5. *Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.* Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bias meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, peristiwa tertentu, atau tentang keterhubungan antartema. Para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini.

Langkah 6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah *menginterpretasi atau memaknai data.* Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu mengungkap esensi dari suatu gagasan.

F. Reliabilitas dan Validitas Kualitatif

Creswell (2006:285) mengatakan bahwa:

“**Validitas kualitatif** merupakan upaya pemeriksaian terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara **reliabilitas kualitatif** mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda”.

Yin (2003) Dalam Creswell (2006:285) mengatakan bahwa:

“agar pendekatan konsisten dan reliabel para peneliti kualitatif harus mendokumentasikan prosedur-prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah-langkah prosedur tersebut”.

Gibs (2007) Dalam Creswell (2006:285) merinci sejumlah reliabilitas sebagai berikut:

1. Ceklah hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
2. Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.
3. Untuk penelitian yang berbentuk tim, diskusikanlah kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau *sharing* analisis.
4. Lakukan *cross-check* dan bandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah anda buat sendiri.

Creswell dan Miller (2006:286) mengatakan bahwa validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.

Selain itu Creswell (2006:286-287) mengemukakan untuk merekomendasikan mengidentifikasi dan membahas satu atau lebih strategi yang ada untuk memeriksa akurasi hasil penelitian. Berikut delapan strategi validitas:

1. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara

koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat.
3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
4. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca.
5. Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepant information*) yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.
6. Memanfaatkan waktu yang relative lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.
7. Melakukan Tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan (*a peer debriefer*) yang dapat *meriview* untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif

sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.

8. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk meriview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan *peer debriefer*, auditor ini tidak akrab dengan peneliti atau proyek yang diajukan.

